

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Proses persalinan tidak selamanya dapat berjalan semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal melalui pervaginam. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu atau kondisi janin yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab preeklamsia berat sehingga diperlukan tindakan medis untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal yaitu *sectio caesarea*. Tindakan *sectio caesarea* menjadi pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. (Arda & Hartaty, 2021). Persalinan caesar atau *sectio caesarea* merupakan tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam kondisi utuh serta berat janin di atas 500 gram (Rumhaeni *et al*, 2023).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 mengatakan 1 dari 5 (21%) angka kelahiran melalui metode *sectio caesarea* terus meningkat secara global dan kini mencakup lebih dari seluruh kelahiran (WHO, 2021). Sejalan dengan prediksi WHO mengenai peningkatan penggunaan metode *sectio caesarea* dalam proses persalinan di dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki presentase tinggi terutama pada perempuan berusia antara 10 hingga 54 tahun, mencapai rata-rata sekitar 17,6%. Angka tertinggi penggunaan metode *sectio caesarea* diperoleh pada daerah DKI Jakarta, mencapai 31,1%, sementara yang terendah tercatat di Papua dengan 6,7%. Sementara itu, di Jawa Tengah, Persentase dari metode persalinan melalui operasi *sectio caesarea* mencapai 17,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa persalinan menggunakan *sectio caesarea* menjadi metode banyak digunakan oleh ibu melahirkan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong pada tanggal 03 Januari 2024 didapatkan data pada

satu bulan terakhir terdapat 80% persalinan dengan metode *sectio caesarea* dan banyaknya pasien dengan persalinan menggunakan metode *sectio caesarea* dikarenakan indikasi *post date*, ketuban pecah dini atau janin letak lintang. Setelah persalinan ibu *post sectio caesarea* biasanya mengeluh nyeri setelah obat *anestesi* hilang.

Post *sectio caesarea* dapat menimbulkan nyeri di area luka insisi abdomen (*laparotomi*) akibat robeknya jaringan pada dinding perut dan uterus (*histeretomi*). Nyeri dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu setelah melahirkan. Nyeri post section caesarea terjadi setelah 2 jam persalinan dengan skala nyeri berat (Hartati *et al.*, 2023). Nyeri post *sectio caesarea* dapat menyebabkan ketidaknyamanan, mempengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, imunologi dan stress sehingga menyebabkan depresi dan ketidakmampuan memenuhi aktivitas sehari-hari. Nyeri yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan nyeri kronis yang bersifat lama dan menetap. Dengan demikian, nyeri *post sectio caesarea* perlu penanganan yang benar dan efektif sehingga tidak menimbulkan komplikasi dan menurunkan angka kematian pada ibu (Napisah, 2022).

Nyeri *post sectio caesarea* dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan cara penanganan nyeri *post sectio caesarea* dengan menggunakan obat-obatan anti nyeri dengan kandungan bahan kimia yang didapatkan dari pelayanan kesehatan contohnya ketorolac dan paracetamol sehingga memiliki risiko lebih tinggi seperti terjadinya gangguan pada ginjal ketika digunakan dalam jangka panjang (Haripuddin *et al.*, 2021). Sehingga dibutuhkan kombinasi menggunakan terapi non farmakologi disamping farmakologi agar sensasi nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang, serta masa pemulihan tidak memanjang, beberapa contoh yang digunakan dalam terapi non-farmakologi diantaranya adalah terapi placebo, terapi musik, teknik relaksasi nafas dalam dan terapi relaksasi benson (Solehati *et al.*, 2022).

Terapi relaksasi benson dapat menjadi salah satu upaya penanganan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* secara non farmakologi. Penurunan intensitas nyeri pada responden dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi napas dalam, sehingga suplai oksigen di dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorpin yang menghambat transmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami responden akan berkurang (Kasrin *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Warsono, (2019) menyatakan bahwa teknik relaksasi benson sangat efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Uji anaisa menggunakan *Wilcoxon match pair test* didapatkan *p value* = 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian terapi relaksasi benson terhadap intensitas nyeri. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febiantri & Machmudah, (2021) analisis kasus hari pertama dengan skala nyeri 4 hingga hari ke-3 skala nyeri mengalami penurunan menjadi skala 2, sedangkan kasus kedua pertama skala nyeri 5 hingga hari ke-3 mengalami penurunan menjadi skala 3.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong pada 2 pasien *post sectio caesarea* tanggal 5 Januari 2024 didapatkan hasil pasien mengatakan mereka mengalami nyeri *post sectio caesarea* dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* didapatkan hasil skala nyeri pasien 1 dengan skala 6 dan pasien 2 dengan skala 7, yang tergolong dalam skala nyeri berat. Untuk mengurangi nyeri pasien hanya mendapatkan dari obat *analgetik*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan tentang Teknik Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan Teknik Relaksasi Benson untuk Mengurangi Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

### **2. Tujuan Khusus**

Karya ilmiah ini memiliki tujuan khusus studi kasus sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan intensitas nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* sebelum diberikan teknik relaksasi benson di ruang ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- b. Mendeskripsikan intensitas nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* setelah diberikan teknik relaksasi benson di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- c. Mendeskripsikan perkembangan intensitas nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi benson di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- d. Mendeskripsikan perbandingan intensitas nyeri dua responden *Post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi benson di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

### 3. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

##### 1) Bagi penulis

Wawasan dan informasi terkait penerapan Teknik Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* secara komprehensif. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam membuat asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

##### 2) Bagi pendidikan

Hasil dari karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran dimasa yang akan datang, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi pasien

Kesembuhan pada pasien akan lebih mudah tercapai dengan meningkatkan asuhan keperawatan yang diberikan

##### 2) Bagi perawat

Hasil penulisan Karya Ilmiah ini dapat digunakan sebagai informasi, penerapan dan evaluasi bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

##### 3) Bagi rumah sakit

a) Sebagai acuan bagi rumah sakit guna mengembangkan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

b) Meningkatkan mutu dan kualitas rumah sakit khususnya dalam pelayanan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.